

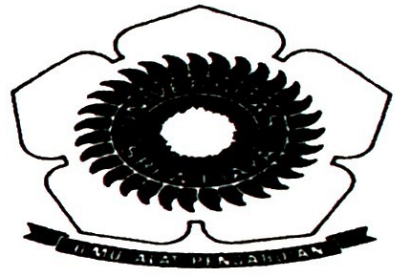
332-3207
Hen
B
C 052035
2005



**PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP
PENDAPATAN NASIONAL DI INDONESIA**

SKRIPSI

Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



13521 /
13882

Oleh :
Henny Octavianti S.
01003120062

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2005**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

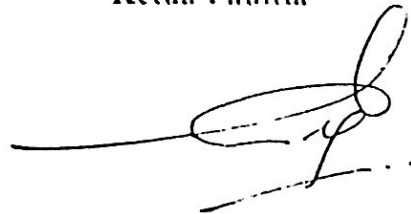
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : HENNY OCTAVIANI
NIM : 01003120062
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI
TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL
DI INDONESIA

PANTIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal

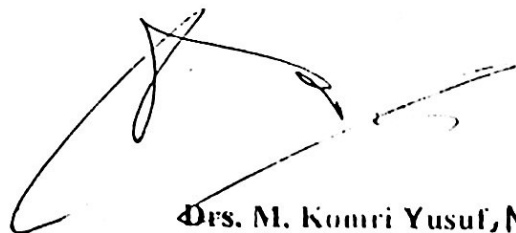
Ketua Panitia



Dra. Enny Muhainy

Tanggal 26 Oktober 2018

Anggota Panitia



Drs. M. Komri Yusuf, M.Si

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI TEHADAP PENDAPATAN
NASIONAL DI INDONESIA**

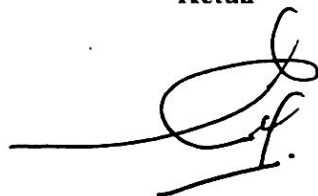
**Diajukan Oleh :
Henny Octavianti S.
01003120062**

**Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal 14 November 2005
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima**

Inderalaya, November 2005

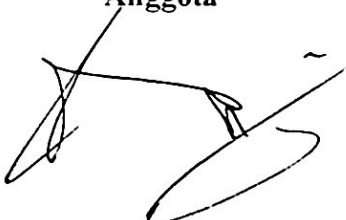
Panitia Ujian Komprehensif

Ketua



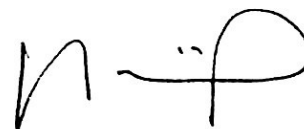
**Dra. Enny Muhainy
NIP : 131109615**

Anggota



**Drs. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP : 130810210**

Anggota



**Dr. Syamsurijal, AK
NIP : 130900942**

**Mengetahui :
Ketua Jurusan**

**Drs. Suhel, M.Si
NIP : 131993979**

"Aku bersyukur kepada Dia, yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku." (1 Tim 1: 12)

"Tiap langkahku diatur oleh Tuhan dan tangan kasih-Nya memimpinku. Tiap langkahku, ku tahu Tuhan yang pimpin. Ke tempat tinggi ku dihantar-Nya. Di dalam Tuhan saja harapanku, sebab di tangan-Nya sejatera." (NKB. 188)

"Rejoice always, pray without ceasing, in everything give thanks; for this is the will of God in Christ Jesus for you." (1 Tes 5: 16-18)

Kupersembahkan Untuk:

- My Savior, Jesus Christ*
- Orang tuaku*
- Saudara-saudaraku : Robby, Uning, Roy*
- My Beloved, Benny Aren Situmorang*
- Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Investasi Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan banyak kekurangan di dalamnya, karena itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan.

Indralaya, Oktober 2005

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Setulus hati kuucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhanku Yesus Kristus yang selalu memberkati dan memberiku kemampuan, kekuatan serta penghiburan dalam setiap detik kehidupanku.
2. Bpk. Prof. Dr. Zainal Ridho Djafar, Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bpk. Dr. Syamsurizal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi dan juga sebagai dosen penguji. Terima kasih Pak atas kritikan terhadap skripsi saya.
4. Bpk. Drs. Suhel, MSi. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi.
5. Ibu Dra. Sa'adah Yuliana, MSi, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan dan juga selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Enny Muhainy selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk bimbingan dan nasehat yang ibu berikan.
7. Bpk. Drs. M.. Komri Yusuf, MSi. selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kasih untuk bimbingan, masukan dan nasehat yang bapak berikan.
8. Seluruh Staf Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi dan juga seluruh karyawan yang telah memberikan bantuan yang diperlukan dalam kegiatan akademik.
9. Bapak dan mamah. Terima kasih Pak, Mah kalian menjadikanku kuat dalam menghadapi segala persoalan.
10. Saudara-saudaraku Robby, Uning, dan Roy yang selalu mendoakanku serta kasih sayang yang kalian berikan kepadaku. Kita akan segera bertemu kembali. *I love you all*
11. *My Beloved* Benny Aren Situmorang. Walaupun kau jauh tapi kau selalu memperhatikanku. Trim's buat dukunganmu dan penghiburanmu ketika aku kecewa dan sedih. Kamu memang mengerti aku.
12. Buat orang-orang gila di rumahku K'Elsa, Julex, dan Atik terima kasih atas bantuan ngetik dan ngeprint skripsiku serta keakraban dan kekompakan kita. Jangan terus-terusan ngejek orang! Dasar orang gila.
13. OSRAM FAMILY (Gan's, Frans, Lisda, Renata, Mey, Hanna, Melda, Desta, Dedy), makasih udah terima aku nginap di OSRAM. Tetap semangat kuliahnya!

14. *My Best Friend* Suhendra Simatupang, S.E, makasih Mang buat saran dan dukungan juga teleponmu ditengah malam. Merry, buat saran menghadapi kompre. Nenny, aku duluan ya Bik. Tetap semangat kerjain skripsi. Serta teman-teman angkatan 2000 terima kasih untuk persahabatan dan persaudaraan yang terjalin selama ini.
15. Adik-adik tingkatku, Tika, Dita, Sam, Erlin, Lenny, Rida, Doro, Dedy, Lamtiur, Intan, dll untuk keceriaan dikala aku suntuk menunggu dosen. Tetap semangat dengan kuliahnya ya!
16. Amang Hotlan Butar butar dan Parhalado HKBP Efrata. Terima kasih buat dukungan amang semua. Tim Organis : Sudomo S'tak, Tony, dan Ani makasih atas bantuannya dan mau gantiin aku kalau aku gak bisa main.
17. Punguan Simanjuntak Raja Marsundung. Astra, Rikson, Ruben, Sony, Daniel, Op. Sihol, Mona, Okta, Bony, Hotman, Riki dll, terima kasih banyak buat perhatian kalian.
18. Maria, trim's udah jadi tempat curhatku. Tipa, tetap semangat ya cari hama! Sofi, trim's atas bantuan regresinya. Pangihutan, kapan kita gila-gilaan makan lagi? Baringin, trim's udah bantuin edit dan ngeprint skripsi. B'Werin, semangat bang selesaikan TA! Teman-teman angkatan 2000 lainnya, trim's buat kekompakannya.
19. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Hanya ucapan terima kasih yang tulus yang dapat kuberikan.

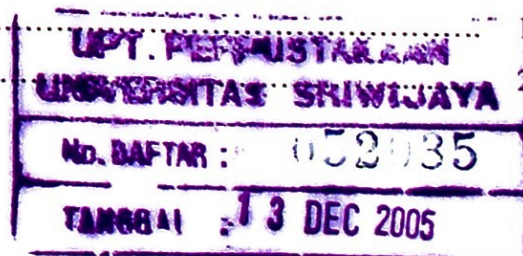
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Permasalahan	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Tinjauan Pustaka	8
1.5.1. Teori Investasi	8
1.5.2. Teori Interest Rate dan Equilibrium of Income	11
1.5.3. Teori Tingkat Bunga Klasik (<i>Loanable Funds</i>)	12
1.5.4. Teori Pendapatan Nasional	15
1.6. Penelitian Terdahulu	18
1.7. Hipotesis	18
1.8. Metodologi Penelitian	19
1.8.1. Ruang Lingkup Penelitian	19
1.8.2. Sumber Data	19
1.8.3. Teknik Analisis	19
1.8.4. Batasan Variabel	20



BAB II	
GAMBARAN UMUM	
2.1. Perkembangan Investasi Dalam Negeri	21
2.2. Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi (persen).....	30
2.3. Perkembangan Tingkat Pendapatan Nasional (PDB) di Indonesia	32
 BAB III	
ANALISIS PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI, TABUNGAN MASYARAKAT, DAN PENDAPATAN NASIONAL DI INDONESIA	
3.1. Pengaruh Investasi Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia.....	53
3.2. Analisis Regresi	57
3.2.1. Pengujian Secara Serentak (Uji F)	59
 BAB IV	
KESIMPULAN DAN SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

1.1.	Perkembangan Investasi Dalam Negeri 1986-2004.....	3
2.1.1.	Perkembangan Investasi Dalam Negeri.....	24
2.1.2.	Proyek Realisasi PMDN Menurut Sektor Ekonomi (Milyar Rupiah).....	25
2.1.3.	PMDN Menurut Wilayah.....	28
2.2.1.	Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi (Persen).....	31
2.3.1.	Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Berdasarkan Harga Konstan (Miliar Rupiah).....	35
2.3.2.	Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Berdasarkan Harga Berlaku (Miliar Rupiah).....	36
2.3.3.	Produk Domestik Bruto Berdasarkan Harga Konstan Menurut Sektor Ekonomi (Miliar Rupiah).....	37
2.3.4.	Produk Domestik Bruto Berdasarkan Harga Konstan Dilihat Dari Sektor Non Migas (Miliar Rupiah).....	40
3.1.	Posisi Investasi Dalam Negeri dan Pendapatan Nasional di Indonesia 1986 – 2004 (Miliar Rp).....	53

DAFTAR GAMBAR

1.1.	Kurva Fungsi Investasi Otonomi.....	10
1.2.	Kurva Fungsi Investasi Terpengaruh.....	10
1.3.	Skema Hubungan Variabel Moneter dan Variabel Ekonomi Makro.....	11
1.4.	Tingkat Bunga Keseimbangan Klasik.....	14
2.1.1.	Proyek PMDN Menurut Sektor Ekonomi.....	27
2.1.2.	PMDN Berdasarkan Penyebaran Wilayah.....	29
2.3.1.	PDB Berdasarkan Harga Konstan.....	33
2.3.2.	PDB Berdasarkan Harga Berlaku.....	34
2.3.3.	Produk Domestik Bruto Berdasarkan Harga Konstan Menurut Sektor Ekonomi.....	39
2.3.4.	PDB Berdasarkan Harga Konstan Dilihat Dari Sektor Non Migas.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dimana kenaikannya dibarengi oleh perombakan dan modernisasi serta memperhatikan aspek pemerataan pendapatan.¹

Pada umumnya pembangunan selalu dibarengi dengan pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi ini berkaitan dengan proses peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dalam kegiatan perekonomian suatu masyarakat. Hal ini dapat diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan nasional suatu negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin besar pendapatan nasional negara tersebut.

Dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat, Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang (*Developing Country*) dimana tingkat pembangunan dan pendapatannya masih rendah dengan jumlah kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Dengan demikian untuk melakukan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia diperlukan suatu usaha agar pertumbuhan ekonomi meningkat. Prestasi ekonomi suatu negara dapat dinilai dengan berbagai ukuran agregat. Prestasi tersebut diukur melalui suatu besaran dengan istilah pendapatan nasional.

¹ Enny Muhainy. *Kumpulan Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2001, p. 8.

Pendapatan nasional bukan hanya berguna untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu, tapi juga membandingkannya dengan negara lain.²

Dalam melakukan pembangunan ekonomi diperlukan modal investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.³

Masalah kurangnya modal merupakan permasalahan yang selalu ada di negara berkembang. Pembentukan modal yang rendah adalah sebagai akibat rendahnya tingkat tabungan masyarakat. Suatu negara yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyebabkan tabungan yang dapat dihimpun dari masyarakat rendah. Hal ini dapat menyebabkan tingkat investasi menjadi rendah.

Investasi telah menjadi suatu kebutuhan utama untuk menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan juga dapat mendorong pemulihan ekonomi. Tingkat investasi di Indonesia masih rendah dan tidak mengalami perubahan yang cukup berarti. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya respon para investor akibat buruknya iklim investasi seperti faktor ketidakpastian situasi ekonomi, politik, dan keamanan dalam negeri. Investasi juga dipengaruhi oleh tingkat bunga, karena tingkat bunga merupakan variabel penghubung antara sektor moneter dan sektor riil. Apabila tingkat bunga tinggi maka investasi akan

² Dumairy. *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 1996, p. 37.

³ Sadono Sukirno. *Pengantar Makroekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, p.107.

turun karena para investor mengurangi pinjaman dana di bank atau sebaliknya pada tingkat bunga rendah maka para investor menambah pinjaman dana di bank.

Berikut adalah perkembangan investasi dalam negeri yang terjadi dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2004 :

Tabel 1.1

Perkembangan Investasi Dalam Negeri Pada Tahun 1986-2004

Tahun	Suku Bunga	Investasi Dalam Negeri
1986	18,2	4.062,48
1987	19,0	5.703,76
1988	19,7	16.600,6
1989	19,3	19.603,8
1990	20,3	56.510,5
1991	19,3	40.830,3
1992	18,4	29.341,7
1993	17,06	39.450,4
1994	14,96	53.289,1
1995	16,1	69.853
1996	16,4	100.715,2
1997	18,9	119.873
1998	22,93	60.749,3
1999	20,2	53.550
2000	16,59	92.327,7
2001	17,90	56.866,9
2002	17,82	25.282,7
2003	15,68	48.484,4
2004	15,05	36.747,6

Sumber: Badan Pusat Statistik. Indikator Ekonomi

Pemerintah juga mempengaruhi besarnya suku bunga kredit investasi. Apabila sebelumnya pembatasan tingkat bunga dan alokasi kredit di dunia perbankan diatur oleh pemerintah, maka setelah dikeluarkannya deregulasi perbankan 1 Juni 1983 pemerintah melalui Bank Sentral mulai menggunakan mekanisme pasar untuk mempengaruhi tingkat bunga. Melalui deregulasi

perbankan 1 Juni 1983 tersebut, pemerintah telah membebaskan tingkat bunga dan menghapus pagu kredit.

Pada tahun 1993 tingkat suku bunga kredit investasi sebesar 17,06 % dengan tingkat investasi sebesar Rp 39.450,4 milyar. Kemudian pada tahun 1994 tingkat suku bunga kredit investasi turun menjadi 14,96 % dengan tingkat investasi sebesar Rp 53.289,1 milyar. Semenjak tahun 1997 Indonesia mengalami hambatan dalam pembangunan dengan terjadi inflasi yang dapat mempengaruhi perkembangan pembangunan dan juga perkembangan investasi. Tingkat investasi yang terjadi pada tahun ini adalah sebesar Rp 119.873 milyar yang kemudian mengalami penurunan di tahun 1998 karena adanya krisis ekonomi dan kenaikan tingkat bunga sehingga tingkat investasi hanya sebesar Rp 60.749,3 milyar. Pada tahun 2000 investasi meningkat kembali menjadi sebesar Rp 92.327,7 milyar dengan tingkat suku bunga sebesar 16,59 %, keadaan ekonomi mulai membaik sehingga para investor berani melakukan investasi. Pada tahun 2001 tingkat suku bunga kredit sebesar 17,9 % dan besarnya investasi Rp 56.866,9 milyar. Pada tahun 2002 tingkat investasi mengalami penurunan sehingga menjadi Rp 25.282,7 milyar. Hal ini disebabkan terjadi peristiwa bom Bali yang berdampak terhadap investasi dalam negeri.

Penghimpunan dana pada sektor perbankan dapat dijadikan penggerak dalam memacu kegiatan sektor riil. Hal ini berhubungan dengan fungsi intermediasi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana atau investor. Penghimpunan dana masyarakat dan pemerintah dapat dilakukan pihak perbankan melalui giro,

tabungan, dan deposito. Bank sebagai lembaga keuangan menurut Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi kegiatan :⁴

1. Menghimpun Dana (*Funding*)
2. Menyalurkan Dana (*Lending*)
3. Memberikan Jasa-jasa Bank (*Service*)

Secara makro bagian yang dititipkan pada lembaga perbankan saja yang dapat dinyatakan sebagai tabungan karena dapat disalurkan sebagai dana investasi.⁵

Sejak kemerdekaan, Indonesia telah melaksanakan berbagai macam kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang dominan sebelum deregulasi perbankan tanggal 1 Juni 1983 adalah pengaturan tingkat bunga untuk penghimpunan dana oleh bank-bank pemerintah, pengaturan tingkat bunga bagi penggunaan dana-dana perbankan (pagu/ ceiling kredit) dan besarnya peranan kredit likuiditas Bank Indonesia baik dengan penyaluran melalui sistem perbankan (terutama bank pemerintah) maupun kredit langsung oleh Bank Indonesia. Akibat dari politik moneter yang ditempuh pemerintah sebelum deregulasi 1 Juni 1983 timbul dampak negatif di masyarakat berupa adanya kredit macet yang bertambah besar, keengganan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank-bank dalam

⁴ Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta, 2000, p. 10

⁵ Dumairy. *Op cit.*, p. 126

negeri karena tingkat bunga yang ditawarkan kurang kompetitif dan aktivitas perbankan yang tidak bergairah. Kelesuan ini mengakibatkan dana pemerintah untuk pembangunan ekonomi menjadi terbatas.⁶

Sebelum adanya berbagai kebijakan di bidang moneter dan perbankan, dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan sedikit sekali. Hal ini disebabkan adanya kebijakan moneter dimana tingkat bunga deposito dan kredit ditentukan oleh Bank Indonesia dan tingginya cadangan wajib minimum yang harus dipertahankan perbankan yaitu sebesar 15 %.

Pada tanggal 1 Juni 1983 pemerintah mengeluarkan paket kebijakan. Paket kebijakan ini mengandung arti sebagai tindakan kebijakan untuk mengurangi peranan pemerintah atau meningkatkan peran swasta dalam kegiatan perekonomian. Kemudian pada tanggal 27 oktober 1988 dikeluarkan paket deregulasi (PAKTO 1988) yang merupakan awal liberalisasi semua sector keuangan. Dalam PAKTO 1988 pemerintah memberikan kemudahan dalam pendirian bank dan cabangnya, dana BUMN dan BUMD dapat ditempatkan pada semua bank umum, cadangan minimum diturunkan dari 15 % menjadi 2 %.

Dampak dikeluarkannya PAKTO 1988 menyebabkan semakin banyaknya jumlah bank dan kantor bank baru. Kebebasan untuk menentukan sendiri tingkat bunga telah membuat persaingan semakin ketat untuk menarik minat masyarakat agar menabung dan meminjam di bank dengan menawarkan tingkat bunga deposito berjangka yang lebih tinggi serta tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah dan bersaing.

⁶ Roswita .AB. *Ekonomi Moneter*, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2000

Setelah dikeluarkannya paket kebijakan 27 Oktober 1988 (PAKTO 1988), maka dana yang dapat dihimpun dari masyarakat meningkat. Paket kebijakan ini memberikan kebebasan untuk membuka bank-bank baru beroperasi sehingga banyak masyarakat yang menggunakan jasa dan pelayanan perbankan. Semakin meningkatnya jumlah bank yang beroperasi maka jumlah dana yang dihimpun oleh perbankan menjadi meningkat.

Meningkatnya dana yang dihimpun dari masyarakat maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan kredit sehingga investasi dapat tercipta. Dengan meningkatnya investasi dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Sehubungan dengan hal ini maka penulis mencoba untuk menganalisa "**Pengaruh Investasi Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia**".

1.2. Rumusan Permasalahan

Setelah menguraikan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dibahas permasalahan mengenai bagaimana pengaruh investasi dalam negeri terhadap pendapatan nasional Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi dalam negeri terhadap pendapatan nasional Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh investasi dalam negeri terhadap pendapatan nasional di Indonesia.

1.5. Tinjauan Pustaka

Dalam membahas permasalahan di atas maka penulis menggunakan berbagai teori ekonomi.

1.5.1. Teori Investasi

Investasi atau disebut juga penanaman modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.⁷

Penggolongan investasi atau penanaman modal meliputi pengeluaran atau perbelanjaan adalah sebagai berikut :

1. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan
2. Perbelanjaan untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik, dan bangunan lainnya.

⁷Sadono Sukirno. Op cit.,p. 107

3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

Faktor-faktor yang menentukan investasi adalah :⁸

1. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh
2. Tingkat bunga
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Tingkat pendapatan nasional

Kurva yang menunjukkan hubungan antara investasi dan pendapatan nasional disebut fungsi investasi. fungsi investasi dibedakan menjadi dua yaitu :⁹

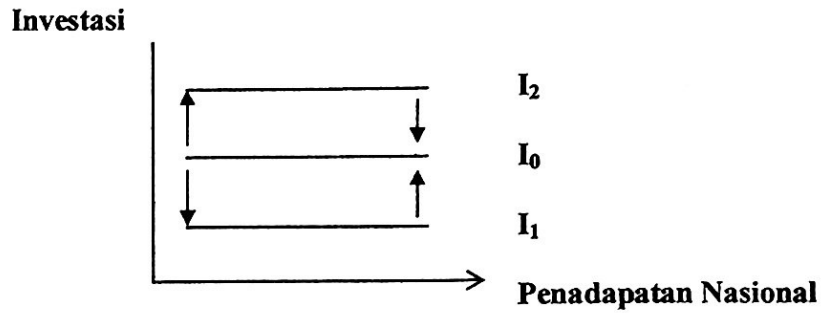
1. Investasi Otonomi

Yaitu pembentukan modal yang tidak dipengaruhi pendapatan nasional atau dengan kata lain tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang akan dilakukan perusahaan. Bentuk kurva fungsi ini adalah sejajar dengan sumbu datar.

⁸ Sadono Sukirno. Op cit., p. 109.

⁹ Ibid, hal. 108.

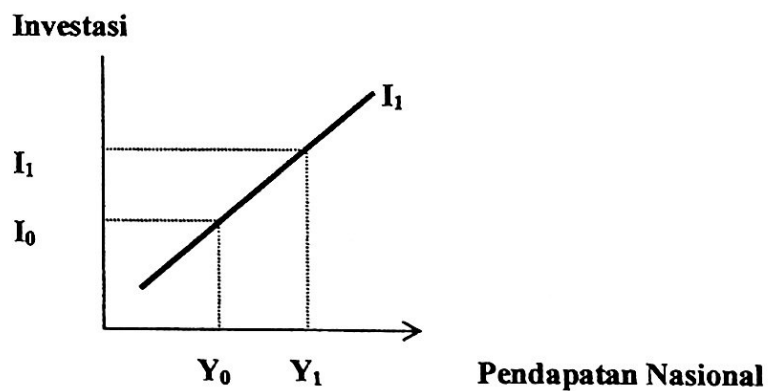
Gambar 1.1
Kurva Fungsi Investasi Otonomi



2. Investasi Terpengaruh

Yaitu pembentukan modal dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional tinggi, maka tingkat investasi akan tinggi pula. Bentuk kurva ini adalah dari kiri bawah ke kanan atas.

Gambar 1.2
Kurva Fungsi Investasi Terpengaruh



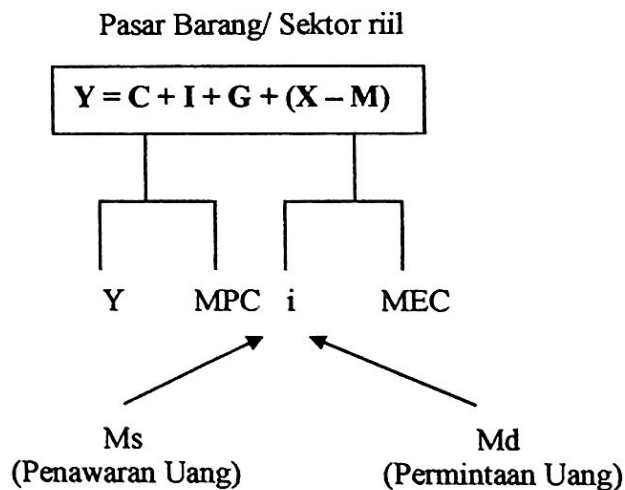
Pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi tidak dapat diabaikan. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga permintaan terhadap barang dan jasa juga

meningkat. Dengan demikian keuntungan perusahaan akan makin bertambah dan mendorong dilakukannya investasi.¹⁰

1.5.2. Teori Interest Rate dan Equilibrium of Income

Variabel yang sangat penting dalam ekonomi moneter adalah tingkat bunga (*interest rate*). Menurut Keynes, tingkat bunga merupakan variabel penghubung antara sektor moneter (pasar uang) dan sektor riil (pasar barang). Perubahan yang terjadi di sektor moneter akan ditransfer ke sektor riil melalui kenaikan atau penurunan tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi tingkat investasi, pengeluaran agregat, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan nasional.¹¹

Gambar 1.3
Skema Hubungan Variabel Moneter dan Variabel Ekonomi Makro



¹⁰ Sadono Sukirno. Loc cit.

¹¹ Roswita AB. *Ekonomi Moneter: Teori, Masalah, dan Keijaksanaan*, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2000, p. 149

Keterangan :

- Y = Pendapatan Nasional (Gross Domestic Product)
- C = Pengeluaran konsumsi seluruh rumah tangga
- I = Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh pihak swasta
- G = Peneluaran pemerintah
- X = Ekspor
- M = Impor
- i = tingkat bunga
- MEC = Marginal Efficiency of Capital
- Ms = Penawaran uang
- Md = Permintaan uang

Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan tergantung pada dua hal yaitu tingkat bunga (i) dan *Marginal Efficiency of Capital (MEC)*. MEC adalah tingkat pendapatan atau hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan investasi yang dilakukan dalam perekonomian. Sedangkan tingkat bunga (i) adalah bunga yang harus dibayarkan karena meminjam modal untuk suatu jangka waktu tertentu. Investasi baru akan dilakukan jika $MEC > i$, karena akan menguntungkan.

1.5.3. Teori Tingkat Bunga Klasik (*Loanable Funds*)

Menurut klasik, bunga adalah harga dari penggunaan *loanable funds* atau harga yang terjadi di pasar dana investasi dalam suatu periode tertentu.

Dalam pasar dana investasi adanya kelompok penabung yaitu anggota masyarakat yang dalam suatu periode tertentu mempunyai kelebihan pendapatan dari kebutuhan mereka untuk konsumsi. Kelompok kedua yaitu para investor yang dalam periode yang sama membutuhkan dana untuk investasi lebih dari pendapatannya atau para pengusaha yang ingin memperluas usahanya. Jumlah tabungan dari kelompok penabung membentuk *supply* akan *loanable funds* dan jumlah kebutuhan dari kelompok investor membentuk permintaan (*demand*) akan *loanable funds*.

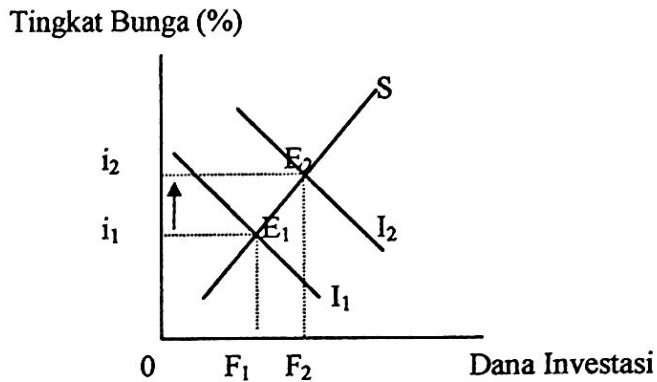
Para penabung dan investor bertemu di pasar *loanable funds* dan dari proses tawar-menawar akan menghasilkan tingkat bunga keseimbangan.

Teori klasik ini lazim disebut sebagai suatu *real theory of interest*. Oleh karena *interest rate* tidak bergantung pada pertimbangan-pertimbangan moneter *interest rate* semata-mata ditentukan dari sudut real saving dan investment.¹²

Kurva penawaran akan dana investasi (S) menaik atau slope positif. Sedangkan kurva permintaan dana investasi berslope negatif. Jika kurva S atau I bergeser ke kiri atau ke kanan menyebabkan tingkat bunga keseimbangan akan berubah pula.

¹² Roswita AB. *Ekonomi Moneter: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2000, p. 151.

Gambar 1.4
Tingkat Bunga Keseimbangan Klasik



Keterangan :

I = Kurva permintaan terhadap dana investasi

S = Kurva penawaran dana investasi

i_1, i_2 = Tingkat bunga keseimbangan

Faktor penting yang menentukan adalah permintaan akan dana oleh para investor. Para investor adalah orang yang butuh dana sekarang untuk dibayar kembali nanti bila proyek investasinya mendapat imbalan lebih besar. Investor mau membayar bunga untuk dana yang dipinjamkan karena adanya keuntungan yang akan diperoleh nanti dan menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi, atau bunga dibayar karena dana tersebut produktif. Dalam teori klasik produktivitas marginal dari suatu input akan menurun bila input lain tetap.

Kurva permintaan akan dana investasi mempunyai slope negatif. Tingkat bunga keseimbangan tercipta di pasar dana investasi atau pasar

barang dengan bertemunya antara penawaran dan permintaan akan dana investasi ($S = I$).¹³

1.5.4. Teori Pendapatan Nasional

Untuk melihat besarnya laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan pendapatan nasional atau disebut juga Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di suatu negara dalam satu tahun tertentu.¹⁴

Dalam mengukur Produk Domestik Bruto terdapat tiga macam pendekatan yaitu:¹⁵

1. Pendekatan Produksi

PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu satu tahun. Unit-unit produksi dimaksud secara garis besar dipilah-pilah menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu :¹⁶

- a) Pertanian
- b) Pertambangan/ penggalian
- c) Industri pengolahan
- d) Listrik, gas, dan air minum
- e) Bangunan/ konstruksi

¹³ Ibid, hal. 152.

¹⁴ Soekarno Sukirno. Op cit., p. 33.

¹⁵ Dumairy. Op cit., p. 38.

¹⁶ *Indikator Fundamental Ekonomi*. Biro Pusat Statistik. 2003.

- f) Perdagangan, hotel, restoran
- g) Pengangkutan dan komunikasi
- h) Bank dan lembaga keuangan lainnya
- i) Jasa perusahaan dan jasa perorangan.

Sektor kegiatan ekonomi tersebut dapat dikelompokkan kedalam sektor primer, sekunder, dan tersier. Sektor primer meliputi sektor pertanian dan pertambangan/ penggalian, yaitu kegiatan ekonomi yang bersifat ekstraktif; sedangkan sektor sekunder meliputi sektor industri pengolahan, listrik/ gas/ air minum, konstruksi; serta sektor tersier mencakup sektor-sektor perdagangan, pengangkutan dan komunikasi, lembaga keuangan, jasa perusahaan dan perorangan.

Dengan pendekatan produksi, PDB diformulasikan sebagai berikut :

$$PDB = \sum NT$$

NT adalah nilai tambah dari seluruh kegiatan usaha dalam perekonomian.

2. Pendekatan Pendapatan

PDB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu satu tahun. Balas jasa produksi dimaksud meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Semuanya dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB juga mencakup penyusutan dan pajak-pajak tak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut nilai

tambah bruto sektoral. Oleh sebab itu PDB menurut pendekatan pendapatan merupakan penjumlahan dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau lapangan usaha. Dengan pendekatan pendapatan, PDB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDB = W + OS + TSP$$

Keterangan :

W = Kompensasi tenaga kerja, seperti : gaji, upah, dan biaya tenaga kerja lain seperti kontribusi social.

OS = Gross operating surplus perusahaan, seperti: keuntungan, bunga, sewa, dan penyusutan.

TSP = Pajak setelah dikurangi subsidi.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDB adalah jumlah seluruh komponen permintaan akhir dalam jangka waktu setahun, yang meliputi:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan
- b. Pembentukan modal tetap domestic bruto dan perubahan stok
- c. Pengeluaran konsumsi pemerintah
- d. Ekspor neto (yaitu ekspor dikurangi impor)

Dengan pendekatan pengeluaran, PDB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Dimana :

C = konsumsi rumah tangga.

G = konsumsi pemerintah.

I = pembentukan modal tetap ditambah perubahan inventori.

X = ekspor barang dan jasa.

M = impor barang dan jasa.

1.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian Adhita Prawatyo (1998) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), impor barang modal, tingkat suku bunga dalam negeri, jumlah uang beredar, dan pengeluaran pemerintah.

Penelitian Devi Yenita (1999) mengatakan bahwa selain investasi faktor lain yang menentukan perkembangan pendapatan nasional adalah konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor.

1.7. Hipotesis

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional dimana jika investasi dalam negeri meningkat maka pendapatan nasional akan meningkat.

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah tingkat perkembangan investasi dalam negeri dan pendapatan nasional di Indonesia periode 1986 – 2004.

1.8.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Laporan Bank Indonesia, makalah, jurnal, dan sumber bacaan lainnya.

1.8.3. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dimana dilakukan analisis permasalahan dengan menggunakan teori-teori dan teknik analisis kuantitatif dimana dalam menganalisis dengan regresi linier sederhana.

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

dimana :

Y = Pendapatan Nasional

α = Konstanta

β = Parameter

X = Investasi Dalam Negeri

e = faktor pengganggu

1.8.4. Batasan Variabel

1. Investasi¹⁷

adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

2. Investasi Dalam Negeri¹⁸

adalah investasi yang dilakukan oleh para investor dalam negeri dalam usahanya untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan menanggung segala resiko sendiri.

3. Pendapatan nasional¹⁹

adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di suatu negara dalam satu tahun tertentu.



¹⁷ Sadono Sukirno. Op cit., p. 107.

¹⁸ Sumantoro. Bunga Rampai Permasalahan Penanaman Modal dan Perusahaan Modal, Bina Cipta, Jakarta, 1984, p. 41

¹⁹ Sadono Sukirno. Op cit., p. 33.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab, Roswita. *Ekonomi Moneter: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Universitas Sriwijaya. Palembang. 1994.
- Budiono. *Ekonomi Moneter*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta. 1996.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta. 1996.
- Indikator Fundamental Ekonomi*. Biro Pusat Statistik. 2000.
- Indikator Fundamental Ekonomi*. Biro Pusat Statistik. 2001.
- Indikator Fundamental Ekonomi*. Biro Pusat Statistik. 2002.
- Indikator Fundamental Ekonomi*. Biro Pusat Statistik. 2003.
- Khalwaty, Tajul. *Inflasi dan Solusinya*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2002.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. 2000.
- Laporan Perekonomian Indonesia*. Biro Pusat Statistik. 2000.
- Laporan Perekonomian Indonesia*. Biro Pusat Statistik. 2001.
- Laporan Perekonomian Indonesia*. Biro Pusat Statistik. 2002.
- Laporan Perekonomian Indonesia*. Biro Pusat Statistik. 2003.
- Laporan Tahunan Bank Indonesia*. 1997.
- Laporan Tahunan Bank Indonesia*. 1998.
- Laporan Tahunan Bank Indonesia*. 1999.
- Laporan Tahunan Bank Indonesia*. 2000.
- Laporan Tahunan Bank Indonesia*. 2001.
- Laporan Tahunan Bank Indonesia*. 2002.

- Laporan Tahunan Bank Indonesia.* 2003.
- Manulang, M. *Ekonomi Moneter.* Ghalia Indonesia. Jakarta. 1992.
- Muhainy, Enny. *Kumpulan Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan.* Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang. 2001.
- Muhainy, Enny. *Kumpulan Kuliah Ekonomi Moneter.* Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang. 2004.
- Reksoprayitno, Soediyono. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum.* BPFE Yogyakarta. Yogyakarta. 1992.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Uang dan Bank.* Rineka Cipta. Jakarta. 1991.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Strategi Manajemen Bank.* Rineka Cipta. Jakarta. 2002.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi.* Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1998.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan.* Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1998.
- Supranto, J. *Statistik : Teori dan Aplikasi.* Erlangga. Jakarta. 1994.
- Supranto, J. *Ekonometrik.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 2001.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.google.com